

## ART BARONG ROLE IN IMPROVING PARTICIPATION IN PELEM VILLAGE DISTRICT BLORA

Siti Alfiatur Rohmaniah

Program Studi Sosiologi Antropologi Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

### ABSTRACT

This research aims to: (1) determine the role of art in the Art Barong increase community participation Pelem Village, District Blora; (2) determine the strategy that needs to be done to preserve the arts at the Art Barong Pelem Village, District Blora; ( 3) determine the impact of art on society participation Barong Art Pelem Village, District Blora.

This research used qualitative methods. This method was chosen because of qualitative research study of a phenomenon that occurs in a society that is described in detail by using certain methods in order to produce an answer to the question that is being studied in the research. This research is a case study of spikes, because this study to explain or interpret a case (case) in the context naturally, without the intervention of outside parties. Sources of data obtained from the literature, which includes archives and documents and village informants and community members in the village Pelem Barong Art. Data collection techniques used were observation, interview and documentation. The validity of the data obtained through triangulation or the triangulation of data sources. The data analysis technique used in this study is an interactive analysis model (interactive models of analysis) which includes 4 components namely (1) data collection, (2) data reduction, (3) presentation of data, (4) conclusion.

Based on the results of the research it can be concluded that Art Barong improve community solidarity manifested by the increasing spirit of mutual cooperation and empathy within to preserve the art of barong made by all elements of society which includes governments, artists and art Barong.Seni open new jobs for the community, many people are good at reading opportunities with trinkets and accessories barongan. Barong art community lose faith in yourself, because every performance Barong Art synonymous with many people who sell liquor and gambling.

**Keyword:** Solidarity society, Barong art preservation, New jobs, Lowering the faith community.

## **PENDAHULUAN**

Negara kita adalah Negara yang memiliki beragam kebudayaan daerah dengan ciri khas masing-masing. Bangsa Indonesia telah memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika sebagai pengikat kemajemukan tersebut, yang disadari sebagai salah satu jati diri bangsa dan menjadi salah satu modal pembangunan bangsa Indonesia. Budaya-budaya daerah yang ada di Indonesia pada dasarnya dibangun oleh tiga dasar yang dominan yakni nilai religius, nilai solidaritas, dan nilai estetika. menurut Koentjaraningrat (1983:5) Kebudayaan memiliki tiga wujud, diantaranya wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, kedua wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, ketiga wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Kesenian merupakan salah satu dari ketujuh unsur kebudayaan

yang meliputi diantaranya: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup dan sistem teknologi dan peralatan. Disini jenis seni yang akan saya bahas adalah seni tari khususnya Seni Barong di Kabupaten Blora dengan daerah yang akan dijadikan objek penelitian adalah Desa Pelem. Tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Seni Barong memiliki keunikan tersendiri karena merupakan salah satu bentuk seni tari yang disetiap gerakannya mencerminkan sifat-sifat kerakyatan masyarakat Blora, seperti sifat : spontanitas, kekeluargaan, kesederhanaan, kasar, keras, kompak, dan keberanian yang dilandasi kebenaran. Seni Barong adalah sebuah pementasan seni tari yang diiringi seperangkat gamelan lengkap beserta sindennya. Biasanya Seni Barong ini dipentaskan ketika

sedang ada tradisi sedekah bumi, arak-arakan penganten, juga sebagai hiburan masyarakat. Pemerintah Kota Blora pun sering mengadakan kontes perlombaan Seni Barong yang diadakan di tingkat Kabupaten setiap setahun sekali. Hampir dalam setiap acara Kabupaten selalu dipentaskan Seni Barong. Selain itu keberadaannya dalam masyarakat juga mampu memunculkan suatu fenomena baru dalam masyarakat. Baik orang tua sampai anak kecil menyukai kesenian satu ini. Anak-anakpun ikut terpengaruh dengan keberadaan kesenian ini, diantaranya mereka ikut antusias untuk berpakaian selayaknya para pemain Seni Barong, akibatnya permintaan pasar akan baju dengan model tersebut ikut melonjak. Hampir setiap anak kecil laki-laki pasti memiliki baju yang melambangkan anggota pemain Seni Barong tersebut, tidak hanya sampai disini para penjual kaset VCD pun juga turut merasakan dampak maraknya Seni Barong. Permintaan akan pembelian kaset VCD yang menayangkan pementasan Seni Barong sedang diburu warga,

khususnya bagi mereka yang memiliki anak kecil. Kesenian Seni Barong memiliki berbagai pengaruh lain dalam masyarakat, salah satunya yaitu dari segi ekonomi. Banyak warga yang hanya mengandalkan penghasilannya hanya dengan menjadi pemain kesenian Seni Barong. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesenian Seni Barong. Peneliti mengambil judul “ Peran Kesenian Seni Barong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Pelem Kecamatan Blora Kabupaten Blora”.

## **REVIEW LITERATUR**

Peneliti akan menggunakan Teori Struktural Fungsional, Talcott Parson yang dikenal dengan istilah AGIL (adaptation, goal attainment, Integration, dan Latency). Teori fungsionalisme struktural mengutarakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian dan struktur-struktur yang saling berkaitan dan saling membutuhkan keseimbangan, fungsionalisme struktural lebih mengacu pada keseimbangan. Teori ini

menilai bahwa semua sistem yang ada di dalam masyarakat pada hakikatnya mempunyai fungsi tersendiri. Suatu struktur akan berfungsi dan berpengaruh terhadap struktur yang lain.

Dengan definisi ini Parson yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yang dinamakan AGIL yang antara lain adalah :

**a. Adaptation (adaptasi).**

Sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

**b. Goal attainment (pencapaian tujuan).**

Sebuah sistem harus mendefinisikan diri untuk mencapai tujuan utamanya.

**c. Integration (integrasi).**

Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga

harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L).

**d. Latency (pemeliharaan pola)**

Sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk kajian terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang dideskripsikan secara detil dengan menggunakan metode tertentu guna menghasilkan sebuah jawaban dari pertanyaan yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang. dimana dalam mencari data-data diperoleh dengan menemukan masalah yang akan dijadikan subjek penelitian. Tunggal terpancang merupakan lokasi ataupun informan yang memiliki karakteristik yang hampir sama walaupun jumlah

lokasi ataupun informan lebih dari satu. Terpancang artinya fokus pada suatu hal yang akan diteliti, sehingga hasil akhir yang diperoleh valid. Sumber data diperoleh dari studi pustaka, yang meliputi arsip dan dokumen dan informan yaitu perangkat desa dan anggota paguyuban Seni Barong di Desa Pelem. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Validitas data diperoleh melalui triangulasi data atau triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis interaktif(interactive model of analysis) yang meliputi 4 komponen yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan dilapangan diperoleh beberapa data sebagai berikut yaitu:

1.Seni Barong meningkatkan semangat gotong royong dalam masyarakat

2.Seni Barong membangun empati dalam diri masyarakat

3.Seni Barong meningkatkan kerja sama dalam diri masyarakat

4.Adanya Seni Barong mampu meningkatkan solidaritas dalam diri masyarakat

5.Adanya Seni Barong membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat

6.Seni Barong menjadi idola bagi masyarakat

7.Seni Barong menurunkan keimanan masyarakat

8.Seni Barong menggali potensi yang dimiliki masyarakat

9.Keberadaan Seni Barong mampu sebagai sarana penyalur ide dan aspirasi masyarakat

10.Seni Barong memupuk rasa kekeluargaan dalam diri masyarakat

11.Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

Berdasarkan temuan lapangan diatas dapat dirumuskan menjadi 4 (empat) hal penting dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kesenian Seni Barong meningkatkan Solidaritas masyarakat. Keberadaannya mampu menyalurkan masyarakat dalam sebuah wadah,

dengan berlandaskan pada semangat gotong royong dalam masyarakat. sehingga terciptalah sebuah hubungan kerja sama yang baik antar seluruh lapisan dalam masyarakat. dengan keberadaan Seni Barongpun juga mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, hal ini setidaknya membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. keadaan semacam inilah yang membantu upaya pembangunan di Indonesia. Masyarakat yang mampu melihat dan membaca situasi serta kondisi yang ada dalam masyarakat untuk kemudian dapat dimanfaatkan dengan baik. Keberadaan Seni Barong meningkatkan interaksi sosial antar elemen dalam masyarakat, karena dengan adanya Seni Barong setidaknya juga memerlukan sumbangan berupa kritik dan saran dari masyarakat untuk kemajuan Seni Barong. dengan begitu keberadaan Seni Barong sebagai wadah penyalur ide dan aspirasi masyarakat mengenai perkembangan Seni Barong ke arah yang lebih baik lagi. Peneliti menggunakan Teori Solidaritas, Emile Durkheim. Menurut

Durkheim, solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Terdapat dua macam tipe solidaritas sosial menurut Durkheim, yaitu Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik. Solidaritas mekanik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pembagian kerja rendah, kesadaran kolektif kuat, hukum represif dominan, individualitas rendah, konsensus terhadap pola normatif penting, adanya keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang, secara relatif sifat ketergantungan rendah, bersifat primitif atau pedesaan. Sedangkan solidaritas organik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kesadaran kolektif lemah, secara relatif saling ketergantungan rendah, pembagian kerja tinggi, hukum restitutif dominan, individualitas tinggi, konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum penting, badan-badan kontrol sosial yang menghukum

orang yang menyimpang, bersifat industrialis – perkotaan, saling ketergantungan tinggi. Dalam hal ini telah terjadi pergeseran tipe solidaritas mekanik menjadi solidaritas organik dalam masyarakat Desa Pelem.

2. Siasat untuk melestarikan Seni Barong dalam masyarakat. Antara Para Seniman, Pemerintah Daerah dan masyarakat juga harus terjalin sebuah hubungan yang baik guna usaha pelestarian Kesenian Seni Barong. jika salah satu elemen dalam masyarakat tersebut tidak berfungsi dengan baik maka juga akan berpengaruh pada usaha pelestarian itu sendiri, salah satunya yaitu hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal. Hal ini karena kurang adanya kerja sama yang baik antar elemen dalam masyarakat. Masing-masing elemen memiliki tugas serta peran. Sebagai contoh salah satu usaha Pemerintah Daerah dalam melestarikan Kesenian Seni Barong diantaranya dengan mengadakan Lomba atau Festival Seni Barong yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya. Selain Pemerintah, para Seniman Seni Barong juga memiliki usaha tersendiri

untuk melestarikan Kesenian Seni Barong. diantaranya mereka terus berusaha menggali dan berusaha untuk bagaimana caranya agar bisa memberikan yang lebih baik disetiap penampilannya. Dalam hal ini para Seniman berusaha untuk menyuguhkan sesuatu yang berbeda disetiap penampilannya, hal ini dimaksudkan agar penonton tidak cepat bosan dan agar keberadaannya selalu dinantikan oleh masyarakat. Para seniman Seni Barong berusaha kreatif mungkin untuk mencoba selalu memberikan penampilan yang baru di setiap pertunjukan. Oleh karena itu, saat ini di setiap pementasan Seni Barong sudah banyak mengalami perubahan. Berdasarkan keadaan ini peneliti akan menganalisanya dengan menggunakan Teori Struktural Fungsional, Talcott Parson. Struktural Fungsional mengutarakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian dan struktur-struktur yang saling berkaitan dan saling membutuhkan keseimbangan, fungsionalisme struktural lebih

mengacu pada keseimbangan. Teori ini menilai bahwa semua sistem yang ada di dalam masyarakat pada hakikatnya mempunyai fungsi tersendiri. Suatu struktur akan berfungsi dan berpengaruh terhadap struktur yang lain. Teori Struktural Fungsional Talcott Parson meliputi *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration* dan *Latency*. Tahap yang pertama yaitu, *Adaptation*. Dalam tahap ini Seni Barong diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan keadaan sosial masyarakat. Seni Barong diharapkan mampu menempatkan keberadaannya dengan baik ditengah-tengah kondisi masyarakat yang moderen saat ini. Dalam hal ini Seni Barong harus mampu bersaing dengan munculnya kesenian-kesenian baru yang tentunya tidak kalah menarik dan sedang digemari oleh masyarakat pada umumnya. Seni Barong harus mampu untuk mempertahankan keberadaannya jangan sampai digeser keberadaannya oleh kesenian-kesenian moderen baru yang muncul seperti orkes dangdut, organ tunggal dll. oleh karena itu diharapkan kerja sama yang bagus

antar seluruh elemen dalam masyarakat untuk kemajuan Seni Barong. Tahap kedua yaitu, *Goal attainment*. Pada tahap ini Seni Barong mencoba untuk menyusun strategi serta usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk mengatasi dampak negatif yang muncul di masyarakat akibat keberadaan Seni Barong. Disini masyarakat mencoba menetapkan usaha-usaha yang perlu dilakukanan guna meminimalisir dampak negatif yang terjadi dalam masyarakat. Saalah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif yang muncul salah satunya yaitu kerusakan lingkungan di sekitar pementasan Seni Barong. kerusakan lingkungan yang muncul yaitu kotornya lokasi yang disebabkan oleh para penonton yang kurang memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, belum lagi banyak yang merusak pagar serta menyabuti tanaman di sekitar. Banyak juga penonton yang menonton pertunjukan dengan memanjat pohon, perbuatan seperi inilah yang menjadi permasalahan untuk kemudian bisa dipecahkan bersama-sama. Untuk



masalah kerusakan lingkungan, selama pertunjukan Seni Barong para pemain Barongan sudah menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan dengan tidak mengotori dan merusak tanaman yang ada. Untuk masalah sampah, sudah disediakan tempat sampah berukuran besar di beberapa titik di sekitar lokasi pementasan Seni Barong. Masalah lainnya yaitu banyak yang menyalahgunakan setiap pementasan Seni Barong sebagai ajang untuk perjudian dan berjualan minuman keras. Apapun alasannya ini justru akan mengganggu keamanan dan ketentraman penonton. Banyak diantara penonton yang mengaku ketakutan dengan keberadaan para pemabuk yang juga ikut berinteraksi serta membaur dengan penonton lainnya. Untuk masalah ini pihak Pemerintah Desa serta para seniman Seni Barong sudah sepakat untuk semuanya ikut bertanggung jawab terhadap kemungkinan terburuk yang terjadi misal dengan langsung memberikan teguran kepada penjual serta orang yang sedang minum-

minuman keras. Untuk Pemerintah Desa sendiri sudah menugaskan beberapa orang Hansip untuk berjaga-jaga di sekitar lokasi pementasan. Ini dilakukan untuk mengantisipasi dan mengurangi dampak negatif yang muncul dalam masyarakat. Tahap yang ketiga yaitu *Integration*. Pada tahap ini diperlukan adanya harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial pada masyarakat. pada tahap ini diharapkan adanya kerukunan dalam sebuah hubungan kerja sama yang harmonis antar seluruh elemen dalam masyarakat. Elemen dalam masyarakat ini mencakup perangkat desa, seniman Seni Barong dan masyarakat sendiri pada umumnya. Jika sudah tercipta hubungan yang harmonis diantara seluruh elemen masyarakat ini akan mempermudah dalam usaha menanggulangi dampak negatif yang muncul. Pada tahap ini sudah ada harmonisasi terhadap seluruh kesepakatan bersama dalam upaya penanggulangan dampak negatif yang muncul dalam masyarakat. masing-masing mampu melakukan peran dan kewajibannya dengan baik sesuai

dengan yang sudah ditetapkan pada tahap kedua yaitu *Goal attainment*. Hal ini dilakukan demi keberadaan Seni Barong agar tetap mendapatkan tempat di hati masyarakat dan tidak hilang digantikan dengan Kesenian moderen yang belakangan ini banyak muncul dan menjadi idola baru dalam masyarakat. dalam tahap *Integration* ini setidaknya masing-masing elemen dalam masyarakat saling bersatu untuk bersama-sama berusaha menjaga dan melestarikan keberadaan Seni Barong dalam masyarakat. oleh karena itu, mereka bersama-sama berusaha untuk mencari usaha pemecahan hal-hal yang bersifat negatif yang muncul seiring berkembangnya Seni Barong. Tahap yang terakhir yaitu *Latency*. Dalam tahap ini diharapkan usaha-usaha yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif keberadaan Seni Barong di masyarakat dilakukan secara berkesinambungan. Dalam arti usaha-usaha yang dilakukan tersebut bersifat memelihara. Jadi usaha tersebut akan menunjukkan hasil yang maksimal ketika usaha tersebut dilakukan secara terus menerus, secara kontinyu dan

berkesinambungan. Bahkan ada kalanya dirumuskan usaha baru guna memperbaiki sistem yang sudah ada untuk kemudian dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik dan maju dibandingkan sebelumnya.

### 3.Seni Barong membuka lapangan kerja baru

Seiring dengan berkembangnya Kesenian Seni Barong yang semakin baik, dari yang awalnya merupakan sebuah kesenian yang hampir dilupakan keberadaannya oleh masyarakat kemudian sekarang sudah berubah menjadi salah satu kesenian khas Kota Blora yang sedang populer saat ini. Jika dilihat dari teori *empowerment*, yang dalam bahasa Indonesia lebih dikenal sebagai teori pemberdayaan masyarakat yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Dalam hal ini dengan adanya Seni Barong selain membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat juga mampu menjadi

sebuah kesenian yang mampu menjadi kebanggaan masyarakat Kota Blora. Lapangan kerja yang tercipta tidak hanya sebatas berjualan makanan saat ada pementasan Seni Barong. melainkan juga bisa berjualan pernik-pernik dan aksesoris Seni Barong, baju-baju barong yang banyak diminati oleh anak-anak, selain itu juga banyak yang berjualan kaset VCD yang berisi tentang rekaman pementasan Seni Barong. disamping itu banyak dijumpai toko-toko yang menjual Barongan, atau menerima pemesanan Barongan sesuai dengan model yang diinginkan oleh konsumen.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. dalam rangka itu pula diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain dari menciptakan iklim dan suasana. kekuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) serta membuka akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang nantinya

dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

4.Seni Barong menurunkan keimanan dalam diri masyarakat.

Segala sesuatu yang ada dalam sebuah masyarakat tentunya memiliki dampak positif serta dampak negatif. Begitu juga yang terjadi pada keberadaan Seni Barong dalam masyarakat tentunya juga memiliki dampak negatif. Salah satunya yaitu ketika usai digelar pementasan Seni Barong masalah yang sering muncul adalah masalah sampah, begitu selesai acara lingkungan sekitar tempat berlangsungnya pementasan Seni Barong menjadi kotor. Sampah bertebaran dimana-mana. Dampak negatif lainnya yaitu banyak para pedagang yang memanfaatkan setiap ada pementasan Seni Barong sebagai ajang berjualan minuman keras dan bahkan perjudian. Banyak sekali dijumpai pedagang yang berjualan minuman keras yang dilakukan secara terang-terangan. Hal ini tentu saja telah merusak citra Seni Barong di mata masyarakat luar. Ditakutkan kalau Seni Barong diidentikkan

dengan minuman keras dan perjudian. Belum lagi kalau ada yang mabuk sampai mengganggu penonton, hal ini sangat memalukan sekaligus sangat meresahkan warga.

### KESIMPULAN

1. Keberadaan Seni Barong memiliki beberapa peran dalam masyarakat yaitu:

a. Dengan adanya Seni Barong telah membuka banyak lapangan kerja baru bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dengan cara memanfaatkan setiap ada pementasan Seni Barong, banyak ibu-ibu yang memanfaatkan keadaan ini untuk berjualan makanan serta minuman kecil. Selain makanan dan minuman kecil, banyak juga yang berjualan pernak-pernik Barongan seperti baju Barong, Barongan kecil, topeng yang biasa digunakan *Bujangganong*, jaranan kecil dan aksesoris barongan lainnya. Selain aksesoris, vcd kaset Barongan juga laku keras dipasaran. Ini karena sebagian besar penggemarnya adalah anak-anak kecil yang ingin menonton

pertunjukan Seni Barong setiap saat, maka VCD kaset rekaman pertunjukan Seni Barong ini juga laku keras dipasaran.

b.Meningkatkan empati dalam diri masyarakat. adanya kepedulian dalam diri masyarakat untuk melestarikan kesenian Seni Barong dengan melakukan berbagai macam upaya pelestariannya. Dengan begitu membuat masyarakat sadar bahwa mereka memiliki sebuah kesenian yang merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang untuk mereka lestarikan keberadaannya.

c.Masyarakat merasa ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

2.Strategi yang diupayakan untuk melestarikan Kesenian Seni Barong dilakukan oleh seluruh elemen dalam masyarakat, yaitu mulai dari Pemerintah Desa yang meliputi perangkat desa, seniman Seni Barong itu Sendiri dan masyarakat.

3.Dampak yang muncul karena keberadaan Seni Barong, yaitu

terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah adanya Seni Barong mampu memupuk rasa kekeluargaan serta jiwa gotong royong dalam diri masyarakat. sedangkan dampak negatifnya adalah setiap pementasan Seni Barong banyak yang menyalahgunakannya sebagai tempat perjudian dan banyak yang berjualan minuman keras. Ini yang akan merusak citra Seni Barong dimata masyarakat.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut kepada:

### **1. Seniman Seni Barong**

Seniman seni barong diharapkan untuk terus berusaha menggali ide-ide serta potensi yang dimilikinya untuk dimaksimalkan menjadi sebuah karya yang lebih baik di setiap penampilannya. Hendaknya jangan terlalu memikirkan omongan ataupun merasa malu menjadi Seniman Seni Barong.

justru kalian seharusnya bangga karena bisa ikut ambil bagian sebagai ujung tombang pelestarian Kebudayaan Lokal yaitu Seni Barong.

### **2. Pemerintah**

Pemerintah diharapkan untuk terus melakukan terobosan-terobosan baru sebagai upaya untuk promosi Kesenian Seni Barong agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Keberadaannya pun menjadi lebih diakui dimata masyarakat luas dan diyakini sebagai kebudayaan lokal masyarakat Kota Blora pada khususnya. Selain itu pemerintah juga diharapkan lebih memperhatikan lagi keberadaan paguyuban Seni Barong yang berada di derah pinggiran Kota Blora, agar mereka tidak merasa diabaikan keberadaannya karena kalah dengan paguyuban Seni Barong yang letaknya di Kota. Oleh karena itu perlu adanya suatu kebijakan dari

pemerintah untuk menambah anggaran di bidang pariwisata untuk sekedar memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil kepada Seniman Seni Barong yang usianya sudah lanjut namun masih setia sebagai Seniman Seni Barong.

### 3. Masyarakat

Diharapkan masyarakat juga memiliki kesadaran untuk senantiasa menjaga dan melestarikan Kesenian Lokal yang menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang. Masyarakat dituntut untuk ikut berpartisipasi ambil bagian dalam setiap usaha yang dilakukan oleh pemerintah serta pihak seniman Seni Barong dalam rangka pelestarian kebudayaan lokal masyarakat Blora. Selain itu juga sebagai sarana pembelajaran partisipatif bagi masyarakat setempat.

## REFERENSI

- Elly M. Setiadi , Kama A.Hakam, Ridwan Effendi. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Jatman, Darmanto. 1993. *Sekitar Masalah Kebudayaan*. Bandung: Alumni.
- Khairudin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Jogjakarta: Liberty.
- Koentjaraningrat. 1983. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mazdy, F.Z. 2011. *Konsep Partisipasi Masyarakat*. diperoleh 13 Mei 2013, dari <http://www.scribd.com/doc/55927790/Konsep-Partisipasi-Masyarakat>

- Murtiyanto, Nawa. 2011. *Partisipasi Masyarakat (Teori Ringkas)*. Diperoleh 13 Mei 2013, dari <http://bagasaskara.wordpress.com/2011/10/12/partisipasi-masyarakat-teori-ringkas/>
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peursen, Van. 2007. *Strategi Kebudayaan*. Jogjakarta : Kanisius.
- Ritzer, George and Douglas J. Godman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Jogjakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Slamet, Y. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press